

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kegiatan seorang muslim untuk menyampaikan pesan-pesan Islami dengan cara mengajak, menyeru, serta memberikan peringatan kepada saudara muslim lainnya agar tetap berada dalam kehidupan yang baik sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadist.¹

Sebagai kegiatan untuk menyebarkan pesan-pesan Islami, dalam berdakwah seorang da'i perlu memperhatikan perkembangan masyarakat. Dalam hal ini seorang pendakwah tidak harus terpaku di mimbar dan di tempat-tempat Islami lainnya, akan tetapi media dalam berdakwah juga perlu di tingkatkan kembali untuk menarik perhatian dari banyak masyarakat. Menurut Prof Dr. KH Ahmad Satori Ismail, selaku Ketua Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) dalam berdakwah seorang penda'i perlu melihat kecenderungan masyarakat saat ini.²

Hal ini dilakukan agar dakwah Islami dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat. Melihat dari perkembangan teknologi saat ini yang mulai meningkat, maka media massa dapat dijadikan sebagai salah satu sarana dalam berdakwah. Media massa dapat diartikan sebagai media komunikasi dan informasi yang digunakan

¹Abdullah Wahid, *Gagasa Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 4-5.

² Hafidz Muftisany, *Dakwah lewat Film*, (Karanganyar: Intera, 2021), h. 20.

untuk menyebarkan pesan atau informasi melalui alat-alat komunikasi, yang meliputi: surat kabar, film, radio dan televisi.³ Adapun salah bentuk media massa yang banyak digemari masyarakat pada saat ini adalah film.

Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi teknologi yang mulai hadir di tengah-tengah masyarakat. Sebagai bagian dari media massa, film memiliki kemampuan dalam menangkap realita sekitar melalui lambang audio visual. Sehingga selain menjadi media hiburan untuk penonton, film juga dapat dijadikan sebagai wadah alternatif untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada penonton.⁴

Informasi atau pesan yang disampaikan melalui film kepada masyarakat, dapat juga menjadi sarana untuk berdakwah. Menurut Kiai Satori, film merupakan media hiburan yang bisa menyampaikan pesan-pesan Islami atau di sebut dengan dakwah *bil aflam* (dakwah melalui perfilman).⁵

Film dengan tema Islam termasuk dalam genre film religi. Film religi merupakan salah satu genre film yang didalamnya terdapat pesan-pesan agama atau pesan moral. Hal ini bisa dilihat dari adegan-adegan film yang lebih banyak menampilkan nuansa Islam.

Salah satu film religi yang belum lama ini memenuhi layar lebar Indonesia adalah film dengan judul Pintu Surga Terakhir. Film

³ Dedi Kusuma Habibie, Dwi Fungai Media Massa, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 7, No. 2, h. 79.

⁴ Muhammad Ali Mursid Alfathoni, dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta; Cv Budi Utama, 2020), h. 1

⁵ Hafidz Muftisany, *Dakwah lewat Film...*, h. 21

ini dirilis oleh Falcon Picture dan pertama kali ditayangkan pada tanggal 07 November 2021. Pada tanggal 11 November film ini ditayangkan kembali dengan jumlah yang banyak di seluruh bioskop indonesia.

Film ini menceritakan tentang seorang wanita karir yang hidup dengan satu orangtua dan memiliki keterlambatan menikah lantaran ingin fokus berbakti kepada orangtua. Wanita tersebut bernama Irma. Irma merupakan tokoh utama dalam film Pintu Surga Terakhir. Sosok Irma ini mencerminkan seorang wanita muslimah yang berusaha untuk menjadi anak yang selalu berbakti kepada orangtuanya dan berusaha untuk menjadi seorang hamba yang taat pada ajaran Tuhannya. Sosok Irma ini hanya memiliki seorang ayah karena ibunya sudah lama meninggal.

Tokoh utama dalam film ini memiliki konflik dalam hidupnya salah satunya mengenai pernikahan. Keterlambatan menikah di usia yang sudah dewasa dengan karir yang bagus terkadang membuat Irma mendapat gunjingan dari orang lain bahkan sindiran-sindiran halus dari sang ayah. Namun meski demikian, Irma tetap teguh pada pendiriannya untuk menunda pernikahan dengan menolak beberapa lelaki yang berusaha untuk mendekatinya, hal ini juga terjadi karena beberapa faktor yang dialami tokoh utama ini.

Faktor pertama karena Irma ingin selalu berbakti kepada orangtuanya. Hidup dengan satu orang tua sejak kecil membuat Irma sulit untuk meninggalkan ayahnya sendiri, apalagi ayah Irma yang menderita penyakit *Diabets akut* membuat Irma harus *ekstra* menjaga sang ayah agar tetap baik dan sehat.

Faktor kedua karena Irma berfikir jika dirinya menikah maka surga nya akan berpindah pada suaminya. Sedangkan Irma ingin selalu berbakti kepada ayahnya dan takut jika Irma menikah maka dia tidak bisa meraih pintu surga dari orangtuannya. Pemikiran yang kedua ini kemudian diluruskan oleh ayah Irma dengan mengatakan bahwa pintu surga bisa berasal dari manapun, bukan hanya dari orangtua semata. Pernikahan dan berbakti kepada orangtua adalah dua hal yang penting bagi setiap anak.

Dalam hal ini, istilah pernikahan sudah bukan menjadi hal tabu lagi bagi masyarakat, namun kejadian dimana wanita dewasa atau bahkan laki-laki dewasa yang belum menikah masih banyak ditemui di berbagai belahan dunia. Masyarakat Indonesia diartinya masih ada yang takut untuk menikah dan tidak mau melakukan pernikahan dengan alasan yang berbeda-beda. Bahkan terlepas dari alasan masing-masing orang-orang yang memiliki keterlambatan menikah, pernikahan tetap menjadi salah satu perintah dari Tuhan untuk melengkapi ibadah seorang hambanya. Adapun kalimat 'berbakti kepada orangtua' adalah perbuatan baik seorang anak terhadap orangtuanya yang disukai Allah.

Pintu Surga Terakhir merupakan film drama keluarga dengan tema religi yang dikemas rapih dengan cerita yang ringan dan menarik untuk ditonton bagi semua orang. Meskipun jalan cerita film ini ringan dan terkesan klise namun bisa memberikan ending yang memuaskan untuk penonton. Film ini dapat menjadi inspirasi atau motivasi bagi umat muslim untuk memahami ajaran agama Islam yang mencakup aqidah, syariah dan akhlak.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa setting waktu dan tempat yang menampilkan nuansa Islami, seperti saat Irma beserta Asti temannya yang menghadiri acara pengajian dengan menggunakan busana muslimah serta Ustadz yang menyampaikan ceramah agama dan scene-scene lain yang mengandung pesan-pesan dakwah dengan bentuk sinematografi yang indah.

Pesan dapat diartikan sebagai nasihat atau perintah dan semacamnya yang disampaikan kepada orang lain baik secara verbal maupun non-verbal. Pesan verbal merupakan pesan yang disampaikan dengan lisan atau ucapan, adapun pesan non verbal yaitu pesan yang disampaikan dengan isyarat atau gerakan tubuh seseorang. Pesan yang diterima dapat dipahami apabila pesan tersebut dapat disampaikan dengan baik dan jelas oleh pemberi. Dalam sebuah film pesan-pesan yang disampaikan pemain, tempat, pakaian dan lain-lain terkadang tidak semua penonton dapat memahami pesannya dengan jelas. Bahkan banyak penonton hanya fokus untuk sekedar hiburan semata karena bingung memahami pesan dari film yang ditonton. Padahal fungsi film selain menjadi hiburan dapat juga menjadi perantara pesan dari sutradara kepada penonton.

Demikian penelitian ini dilakukan untuk memahami pesan-pesan yang terdapat pada sebuah film terutama memahami pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film Pintu Surga Terakhir. Film ini memiliki daya tarik sendiri bagi peneliti, apalagi mengangkat kisah wanita dewasa dengan karir bagus yang memilih telat menikah dan lebih mementingkan baktinya kepada orangtua, namun film

berdurasi satu jam lebih ini masih menyisipkan banyak ajaran-ajaran agama Islam dari setiap adegannya yang mengandung pesan dakwah.

Untuk memahami pesan-pesan dakwah yang diperoleh dari film Pintu Surga Terakhir, peneliti perlu mengetahui makna pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film Pintu Surga Terakhir. Peneliti memilih salah satu metode yang ada dalam ilmu komunikasi yaitu semiotik, sebagai pisau analisisnya. Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda.⁶

Roland Barthes mengemukakan gagasan signifikasi dua tahap sebagai konsep dalam analisisnya. Signifikasi dua tahap tersebut meliputi Denotasi, Konotasi dan Mitos. Denotasi merupakan signifikasi tahap pertama dengan makna yang sebenarnya dan disepakati bersama secara sosial yang merujuk pada realitas. Sedangkan konotasi merupakan tanda yang penandanya bersifat terbuka dengan kemungkinan penafsiran-penafsiran baru. Adapun Mitos merupakan ideologi yang tercipta dari signifikasi tahap kedua yang berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pemaknaan secara meluas dari signifikasi tahap kedua.

Merujuk pada penjelasan diatas maka dapat dipahami rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu tentang 'bagaimana makna pesan-pesan dakwah dalam Film Pintu Surga Terakhir' dengan menggunakan semiotik Roland Barthes sebagai pisau analisisnya.

⁶ Al Flatul Rohmaniah, *Kajian Semiotik Rolan Barthes*, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 2, No. 2, h. 125

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat di pahami bahwa Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana makna pesan dakwah dalam Film Pintu Surga Terakhir berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui makna pesan dakwah dalam Film Pintu Surga Terakhir berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori terutama yang berkaitan dengan semiotik film berdasarkan metode semiotik bagi peneliti selanjutnya.
- b. Dapat dijadikan sebagai pengetahuan selanjutnya terhadap makna pesan dakwah yang terkandung dalam film bagi mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dengan metode analisis semiotik Roland Barthes.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan dakwah Islami dengan kemasan yang lebih menarik, yakni dalam bentuk media massa yang populer seperti film.

- b. Sebagai motivasi bagi produksi film selanjutnya untuk melakukan inovasi dalam berkarya.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti telah mengkaji beberapa literatur yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Pengkajian literatur ini dilakukan untuk menambah wawasan peneliti dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Diantara beberapa literatur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Saidatina Fitri

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017, dengan judul penelitian Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Negeri 5 Menara (Suatu Kajian *Content Analysis*). Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana Isi Pesan-Pesan Dakwah pada Film Negeri 5 Menara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan metode pendekatan Analisis Isi.⁷

Hasil penelitian yang ditemukan, adanya pesan dakwah berupa berbakti kepada orangtua, melaksanakan sholat, menjaga persaudaraan, motivasi dan menuntun ilmu di jalan Allah.. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sekarang terletak pada metode penelitian. Penelitian Saidatina Fitri menggunakan Analisis Isi sebagai metode penelitian, sedangkan peneliti menggunakan Semiotika sebagai metode penelitian.

⁷ Saidatina Fitri, Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Negeri 5 Menara, (Suatu Kajian *Content Analysis*), Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2017), h. 39-40

2. Skripsi Akbar

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020, dengan judul penelitian Analisis Nilai Religius Dalam Novel Cinta Subuh Karya Alii Farighi. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai religius yang terdapat dalam Novel Cinta Subuh Karya Alii Farighi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.⁸

Hasil penelitian yang ditemukan, adanya nilai-nilai religius yaitu; nilai akidah, nilai akhlak dan nilai ibadah. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sekarang terletak pada objek penelitian. Penelitian Akbar menggunakan Novel sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan Film sebagai objek penelitian.

3. Skripsi Heryanti

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021, dengan judul penelitian Pesan moral dalam Film Ajari Aku Islam (Analisis Semiotik Roland Barthes). Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi pesan moral dalam film ajari aku Islam dilihat dari makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam perspektif semiotika dan apa saja nilai-nilai religius yang terkandung dalam film Ajari Aku Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.⁹

⁸ Akbar, Nilai Religius dalam Novel Cinta Subuh Karya Alii Farighi, (Skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020), h.

⁹ Heryanti, Pesan Moral dalam Film Ajari Aku Islam (Analisis Semiotik Roland Barthes), (Skripsi pada Fakultas Dakwah, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), h.

Hasil penelitian yang ditemukan, terdapat pesan moral yang meliputi, sikap tolong menolong, sopan santun, patuh dan taat perintah tuhan, ikhlas. Pesan religius yang terdapat dalam penelitian ini meliputi akidah dan akhlak. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada Subjek penelitian. Penelitian Heryanti memiliki subjek pada “Pesan Moral dalam Film Ajari Aku Islam”, sedangkan peneliti memiliki subjek “Pesan Dakwah dalam Film Pintu Surga Terakhir”.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti/Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Saidatina Fitri (2017) Pesan Dakwah dalam Film Negeri 5 Menara (Suatu Kajian <i>Content Analysis</i>)	Persamaan penelitian terletak pada Fokus penelitian pada pesan dakwah dalam sebuah film	Perbedaan penelitian ini terletak pada Metode penelitiannya. Penelitian Saidatina Fitri menggunakan metode analisis isi, sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sebagai metode penelitian.
2.	Akbar (2020) Analisis Nilai Religius Dalam Novel Cinta Subuh Karya Alii Farighi	Persamaan penelitian terletak pada fokus penelitian mengenai nilai agama atau pesan dakwah	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Penelitian Akbar menggunakan “Novel”, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan “Film” sebagai objek penelitian.

3.	Heryanti (2021) Pesan moral dalam Film Ajari Aku Islam (Analisis Semiotik Roland Barthes)	Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada metode analisis semiotik Roland Bhartes	Perbedaan penelitian ini terletak pada Subjek penelitian. Penelitian Heryanti memiliki subjek pada “Pesan Moral dalam Film Ajari Aku Islam”, sedangkan peneliti memiliki subjek “Pesan Dakwah dalam Film Pintu Surga Terakhir”.
----	--	--	--

F. Sistematika Pembahasan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan terdapat enam sub bab yang diuraikan, yaitu: Latar Belakang Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Sistematika Pembahasan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA DA LANDASAN TEORI

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori terdapat dua sub bab yang diuraikan, yaitu: Kajian Pustaka yang menguraikan tentang: Tinjauan tentang Film, Tinjauan tentang Dakwah dan Tinjauan tentang Semiotik. Adapun Landasan Teori yang menguraikan tentang: Analisis Semiotik Roland Barthes

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III Metodologi Penelitian terdapat empat sub bab yang diuraikan, yaitu: Metode Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

4. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan terdapat tiga sub bab yang diuraikan, yaitu: yang pertama Gambaran Umum Film Pintu Surga Terakhir, kedua Analisis Semiotik Roland Barthes terhadap Film Pintu Surga Terakhir yang menguraikan tentang data-data yang telah dikumpulkan berupa *scene-scene* yang terdapat pesan-pesan dakwah dalam Film Pintu Surga Terakhir yang dianalisis menggunakan Semiotik Roland Barthes. Dan yang ketiga Pembahasan yang menguraikan tentang Makna Denotasi dan Konotasi terhadap Pesan Dakwah yang terdapat dalam Film Pintu Surga Terakhir.

5. BAB V PENUTUP

Bab V penutup yang diuraikan dalam dua sub bab meliputi: Kesimpulan dan Saran.